

Semangat Berjuang Agar Tidak Asal Membuang (Zero Waste Lifestyle)

Kibaran bendera merah putih di setiap rumah masih menunjukkan eksistensinya, berbagai pernik-pernik juga tak absen sebagai bagian dari dekorasi menandakan bangsa ini baru saja merayakan hari kemerdekaannya. Semangat kemerdekaan juga tertular kepada berbagai *stakeholder* khususnya Masyarakat RW 07 Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Coblong, Kota Bandung dalam mengikuti kegiatan *Zero Waste Lifestyle*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2019 yang bertempat di Aula RW 07 Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Coblong Kota Bandung. Aula yang bertempat di depan Taman Segitiga RW 07 ini berlantai dua dengan bentuk memanjang seperti halnya balok. Peserta didominasi oleh Ibu – ibu yang memenuhi aula di bagian dalam sebagai penerima training dan bapak- bapak di pintu luar membicarakan program ke depan mengenai *Zero Waste* atau dikenal dengan nama Kangp Pisman. Jam di tangan menunjukkan angka 10 menandakan bahwa kegiatan akan segera dimulai.



Kegiatan pertama adalah sambutan dari Ketua RW 07 dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Trainer YPBB Perswina Alaili (Kak Wina) dengan memaparkan fakta berupa data – data yang seputar sampah di Kota Bandung. Mulai dari timbulan sampah di Kota Bandung yang mencapai 1800 ton, jumlah ritasi truk pengangkut sampah tiap harinya, hingga jumlah biaya yang dikeluarkan PEMDA Kota Bandung tiap harinya. Tidak lupa trainer juga memberikan

gambaran kepada peserta mengenai lingkungan sekitar TPA Sarimukti dan kondisi sampah yang mengalir di sungai Citarum. "Miris yah" begitu lah kata yang terlontar dari mulut salah seorang peserta.

Lalu kegiatan dilanjutkan dengan permainan memilah sampah yang benar sesuai alat pengelolaan lebih lanjut. Para peserta diberikan dua kotak yang masing-masing membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik/ lainnya. Setelah seluruh sampah masuk dalam kotak, para trainer menjelaskan sampah mana yang benar dan yang belum benar masuk dalam kotak.

Kegiatan terakhir adalah training cara memanfaatkan sampah organik menjadi kompos dengan alat Takakura. Alat yang sederhana dan dapat digunakan oleh skala rumah tangga ini menambah rasa keingintahuan dari para peserta. Tak ingin ketinggalan, si adik kecil bernama Syifa juga ikut dalam mempraktikkan cara mengelola Takakura sebagai penghasil pupuk kompos.



Akhir kegiatan, masyarakat sangat menanti kegiatan selanjutnya diikuti dengan praktek di lapangan. Semoga semangat antusias masyarakat dapat menjadi awal dari langkah dalam terciptanya gaya hidup cinta lingkungan dan yang paling utama adalah bijak dalam mengkonsumsi sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan hidup. Semangat Berjuang Agar Tidak Asal Membuang, Persoalan sampah bukan tanggung jawab seorang, namun dibutuhkan usaha bersama agar sampah tidak hadir di laut dalam keadaan mengambang.



Penulis:
M. Dera Purdiansyah
(Staf Magang KKO YPBB)